BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga ia mencapai tahap kedewasaan tertentu.[1] Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.[2]

Pendidikan merupakan multidimensional, tidak hanya berhubungan dengan pentransferan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga, memaparkan, menanamkan dan memberikan keteladanan dalam hal sikap, nilai, moralitas, ucapan, perbuatan, dan gaya hidup. Patton mengungkapkan bahwa *" according psychologist agree that IQ contributes only 20% of the factors, including emotional intelegense".* Selanjutnya dikatakan EQ meliputi *self awarnes, mood management, self motivation, impulse controls and people skills.*[3]

---

[1] Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal 22

[2] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

[3] Enok Maryani, Helius Syamsudin, Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Siswa. Jurnal penelitian , vol 9, no 1 (april 2009), hal 1

Dari tonggak-tonggak sejarah dapat kita lihat bagaimana para nabi menyampaikan ajaran-ajaran tuhan kepada umatnya dengan mengumpulkan sejumlah orang dan kepada mereka diberikan wejangan-wejangan dan ajaran-ajaran keagamaan tentang kebenaran dan keingkaran, tentang yang baik dan buruk. Dari tokoh-tokoh besar dalam dunia filsafat dan pendidikan kita mengenal nama-nama seperti: aristoteles, plato, dan Socrates, menyampaikan ajaran-ajaran kepada murid-muridnya. Socrates terkenal sebagai guru berkeliling, ia menyampaikan semua ide dan pendapatnya kepada masyarakat.[4]

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5]

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran dikelas, kemampuan peserta didik hanya untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk

---

[4] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 4

[5] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*,(Jakarta: Prenadamedia Group), hal 1

mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang dingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari- hari. Akibatnya ketika lulusan dari sekolah, mereka pintar secara teoritis dan miskin aplikasi.[6]

Suatu pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika guru mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Demikian halnya dengan pembelajaran al-qur'an hadits di sekolah dasar. Seorang pendidik MI perlu memahami tujuan dan esensi pendidikan al-qur'an hadits.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan al-qur'an hadits adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[7] Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan al-qur'an hadits, sebaiknya penyelenggara pendidikan Al-qur'an hadits mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang yang meguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang dipe;rlukan bagi kehidupan di masyarakat.[8]

---

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Penilaian*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 1

[7] Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 15

[8] Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/ Madrasah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 17

Berdasarkan hasil wawancara dengan, ibu Ainur Robithoh guru al-qur'an hadits kelas III di MI Senden Kampak Trenggalek terdapat kendala dalam proses pembelajaran al-qur'an hadits, yaitu kurang tertariknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga banyak diantara mereka yang belum tuntas dalam memahami materi yang disampaikan guru. Guru tersebut menuturkan dalam proses pembelajarannya beliau menggunakan metode ceramah saja, akibatnya ada peserta didik yang mengobrol sendiri, bermain sendiri, tetapi ada juga yang memerhatikan. sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi kurang kondusif.[9]

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didik kelas III di MI Senden Kampak Trenggalek, sebagian peserta didik kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. ketika guru menerangkan materi pelajaran sebagian peserta didik ada yang mengobrol, ada juga yang bermain sendiri, tetapi ada juga yang memerhatikan guru. Setelah selesai menjelaskan guru melakukan Tanya jawab dengan peserta didik, namun hasilnya sebagian dari peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan.[10] Sehingga hasil belajar peserta didik seperti pada materi "Hadits tentang Shalat Berjamaah" masih terdapat beberapa anak yang mendapat nilai dibawah (KKM). KKM nilai Alqur'an Hadits dalam kelas tersebut adalah 78, sebanyak 9 peserta didik dari 19 peserta

[9] Wawancara khusus dengan Guru Al-qur'an Hadits Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek pada tanggal 03 Nopember 2016.

[10] Hasil wawancara dengan Peserta didik kelas III MI Senden Kampak Trenggalek pada tanggal 03 Nopember 2016.

didik yang mendapat nilai dibawah KKM, artinya ada 47,36% peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM, dan 52,63% peserta didik mendapat nilai diatas KKM. Nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.[11]

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide**,** keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.[12] Penerapan model pembelajaran akan menambah pemahaman dan kemapuan peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik bisa lebih baik dari sebelumnya. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*.

Dalam pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain, peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik lain sehingga dapat melatih mental peserta didik untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. “dalam pembelajaran koperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai

---

[11] Dokumentasi Nilai Al-qur’an Hadits Kelas IIIA MI Senden Kampak Trenggalek pada tanggal 03 Nopember 2016.

[12] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 46

bahan pelajaran". Selain itu pelaksanakan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan efektif.[13] Dalam kegiatan kooperatif peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.[14]

Didalam pembelajaran kooperatif terdapat komponen-komponen dasar pembelajaran. komponen-komponen ini membedakan antara pembelajaran dengan kegiatan kelompok yang biasa. Komponen-komponen tersebut adalah semua anggota kelompok perlu bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, heterogen, setiap peserta didik berkontribusi kepada kelompok dan setiap anggota kelompok dapat dinilai atas dasar kinerjanya, tim pembelajaran kooperatif perlu mengetahui tujuan akademik maupun social suatu penelitian.[15] Selama belajar kooperatif, siswa akan memiliki keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya, seperti keterampilan menjadi pendengar aktif, keterampilan memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan lain sebagainnya.[16]

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran, dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok

---

[13] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,, (Jakarta:Raja Grafindopersada, 2011), hal 206

[14] Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kontruktivisme*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal 60.

[15] Julia Jasmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intellegences*, (Bandung: Nuansa, 2007), hal 141

[16] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (isu-isu metodis dan Paradigma)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 224

kecil untuk saling membantu satu sama lainnya mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuanyang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.[17]

Adapun salah satu dari model pembelajaran kooperatif adalah *talking stick*. *Talking stick* merupakan satu dari sekian banyak pembelajaraan kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pembelajaran.[18]

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari peserta didik karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.[19] penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *talking stick*, yaitu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 peserta didik yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau

---

[17] Robert Slavin, *Kooperative Lerning Teori Riset dan Praktik, Trejamahan oleh Nurlita*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal 104

[18] Imas Kurniasih, dan Berlin Sani, *Ragam Pengebangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata pena, 2016), cet. IV, hal 82-83

[19] Rizkia Devi, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan Pada Siswa Kelas IVSD Negeri 4 Prembun", KALAM CENDEKIA, Volume 4, No 1.1, 2014, hal. 37 – 41.

minat yang berbeda. Metode ini cocok di gunakan untuk semua kelas dan semua tingkat umur.[20]

Sintaks pembelajaran ini adalah, guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, peserta didik membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada peserta didik dan peserta didik yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada peserta didik lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan-refleksi-evaluasi.[21]

Sehingga berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas IIIA MI Senden Kampak Trrenggalek".

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an hadits materi Hadits tentang Shalat Berjamaah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas IIIA MI Senden Kampak Trenggalek?

---

[20] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paragdigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet. III, hal. 224-225

[21] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), hal 246

2. Bagaimana peningkatan kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an hadits materi Hadits tentang Shalat Berjamaah campuran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas IIIA MI Senden Kampak Trenggalek?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an hadits materi Hadits tentang Shalat Berjamaah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas IIIA MI Senden Kampak Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an hadits materi Hadits tentang Shalat Berjamaah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas IIIA MI Senden Kampak Trenggalek.
2. Untuk memaparkan peningkatan kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an hadits materi Hadits tentang Shalat Berjamaah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas IIIA MI Senden Kampak Trenggalek.
3. Untuk memaparkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an hadits materi Hadits tentang Shalat Berjamaah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas IIIA MI Senden Kampak Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penellitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah khususnya tentang penerapan Model pembelajaran Kooperatif.

2. Secara praktis

a) Bagi kepala MI Senden Kampak Trenggalek

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran al-qur'an hadits untuk SD/MI.

b) Bagi guru MI Senden Kampak Trenggalek

Menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran al-qur'an hadits, guru akan lebih mengetahui tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

c) Bagi peserta didik MI Senden Kampak Trenggalek

Diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama dan keaktifan sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

d) Bagi peneliti lain

Menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, menambah wawasan dalam pengalaman mengajar, menambah pengetahuan tentang keterampilan mengelola proses belajar mengajar dikelas, serta

meningkatkan kemampuan dalam penelitian, terutama pada penelitian tindakan kelas.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini ialah

"Jika model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diterapkan pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas IIIA MI Senden Kampak Trenggalek, maka hasil belajar peserta didik kelas IIIA MI Senden Kampak Trenggalek akan meningkat"

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah dari "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas IIIA MI Senden Kampak Trenggalek".

Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick ialah model pembelajaran yang menerapkan sistem kelompok dalam pelaksanaannya dan menggunakan bantuan tongkat, tongkat tersebut merupakan ciri khas tersendiri dari model pembelajaran tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Setelah penelitian dilakukan, peneliti menuangkan hasil penelitiannya kedalam sebuah laporan penelitian. Sementara penulisan laporan tersebut meliputi:

1. **Bagian awal**: bagian ini menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, dimana komponennya meliputi halaman

judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar.

2. **Bagian utama:** menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, meliputi:

   a. **Bab I: Pendahuluan**

      Pendahuluan ini bertujuan untuk memberi pengantar kepada pembaca dalam memahami isi laporan penelitian. Didalamnya terdapat komponen latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

   b. **Bab II: Kajian Pustaka**

      Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori tentang model *Cooperatif Learning Tipe Talking Stick* dan hasil dari penelitian terdahulu.

   c. **Bab III: Metode Penelitian**

      Pada bab ini berisi jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

   d. **Bab IV**: Hasil Penelitian dan Pembahasan

      Berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topic sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan analisis data.

   e. **Bab V: Penutup**

      Memuat tentang kesimpulan dan saran-saran